

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

April 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.202 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.300,96
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 2.008,81
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN:IJ
ISIN Code	IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 200.000
Investasi selanjutnya	Rp 200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%
MI Fee	Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------	--------

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
--	------------	------------------	----------	-------

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	0,62%	0,28%
1 Bulan	0,96%	0,17%
3 Bulan	3,99%	2,27%
6 Bulan	10,11%	16,91%
1 Tahun	12,95%	27,12%
3 Tahun	-32,35%	0,02%
5 Tahun	-5,01%	23,91%
Sejak Peluncuran	30,10%	39,39%

Top Holdings

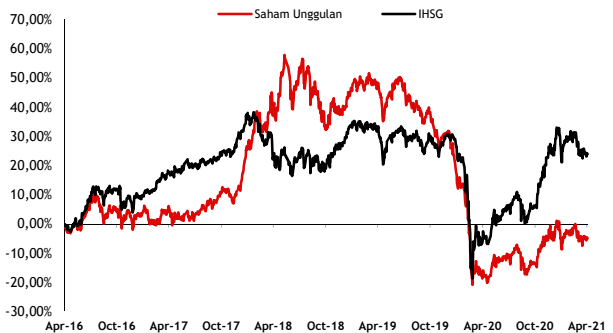
1	Adi Sarana Armada	Saham	Trasportasi
2	Astra International	Saham	Aneka Industri
3	Bank Central Asia	Saham	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Saham	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia Persero	Saham	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Saham	Keuangan
7	Bumi Serpong Damai	Saham	Properti
8	Semen Indonesia Persero	Saham	Industri
9	Summarecon Agung	Saham	Properti
10	Telekomunikasi Indonesia Persero	Saham	Infrastruktur

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

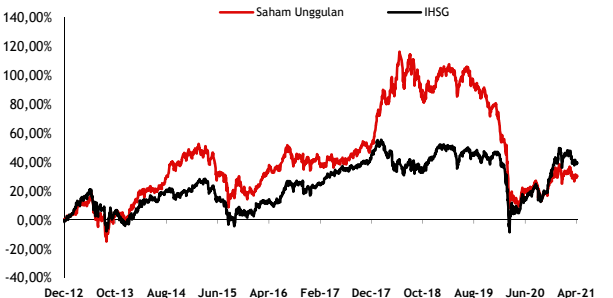
Alokasi Aset

Equity	91,25%
Cash & Money Market	8,75%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan April, IHSIG naik sebesar 0,17% MoM dan ditutup di level 5.995,62. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC April mempertahankan suku bunga di level 0,25%. The Fed sendiri kemungkinan akan menahan suku bunga sampai pasar tenaga kerja membaik dan inflasi meningkat menjadi 2%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan April di level 60,6, dan Services PMI di level 63,1. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Maret naik 9,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 30,6% YoY dan impor naik 38,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 13,8 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan April turun dari bulan sebelumnya di level 51,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan April naik ke level 53,7 dari sebelumnya 53,2. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi April sebesar 0,13% MoM / 1,42% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan April sebesar 54,6, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 53,2. Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan perkiraan PDB Indonesia tahun 2021 dari 4,3% - 5,3% menjadi 4,1% - 5,1%, revisi kedua sejak awal tahun. Bank Indonesia merevisi prakiraan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 menjadi 5,7% atau lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya yaitu sebesar 5,1%. Surplus perdagangan Indonesia meningkat menjadi \$ 1,56 miliar pada Maret 2021 dari \$ 0,72 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Ekspor melonjak 30,47% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 16,35 miliar sementara impor melonjak 25,73% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 16,79 miliar. Pendapatan pajak Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 turun sebesar 5,6% YoY, dengan potensi melebarannya kekurangan pajak di masa depan. Kementerian Keuangan mengemukakan belanja negara akhir triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp 253 triliun atau tumbuh 15,6% YoY. Foreign Direct Investment (FDI) naik 14% YoY pada kuartal 1 tahun 2021. Menteri Koordinator Perekonomian menyatakan hingga 1 April 2021 realisasi program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2021 mencapai Rp123,26 triliun atau setara dengan 17,6% dari total anggaran program PEN 2021 sebesar Rp699,43 triliun. Dari sisi perindustrian, penjualan ritel 4W pada bulan Maret 2021 sebesar 77,5 ribu unit (+28,2% yoy / +65,1% mom) menyusul pelonggaran pajak barang mewah (PPnBM). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) diperpanjang sampai dengan 3 Mei 2021.

Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat inflasi 0,13% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Pasar global dipengaruhi oleh kekhawatiran pertumbuhan kasus baru covid global dan juga keputusan Presiden Biden tentang usulan kenaikan pajak. Pasar domestik dipengaruhi oleh kegiatan ramadhan dan bulan puasa, rilis laporan keuangan dan pembaruan data ekonomi Indonesia yang dapat membuat pasar menguat jika hasilnya positif. Surplus perdagangan sebesar USD1.56 miliar menjadi sinyal positif untuk pemulihan ekonomi ke depan. Diharapkan aliran masuk asing sebagai katalisator untuk pasar Indonesia setelah imbal hasil global stabil dan pandemik terkendali. Namun, adanya risiko IPO Grab dan Traveloka melalui SPAC yang dapat membuka alternatif investasi di luar IHSIG bagi investor asing. Pemerintah mengungkapkan angka awal untuk APBN 2022 dengan rancangan anggaran resmi akan dirilis pada 21 Agustus dan akan disetujui oleh Parlemen pada 21 Oktober. Dari angka awal, defisit fiskal menyempit menjadi -4,51 sampai -4,85% dari PDB pada tahun 2022 dari -5,7% pada tahun 2021 karena total penerimaan diproyeksikan meningkat sebesar 4,6% - 8,7% (vs. 6,7% dalam APBN 2021). Sementara itu, belanja pemerintah mengalami kontraksi -4,95% hingga 0,92% YoY (6,18% dalam APBN 2021) karena belanja pemerintah diproyeksikan turun -1,3% hingga -5%. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 April 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000